# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting dalam kehidupan bernegara, bahkan salah satu tujuan dari dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana yang disebutkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 mengandung salah satu tujuan dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pendidikan.

Rohmad (2019) menyatakan bahwa "pendidikan berperan menentukan kemajuan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Karena sangat dibutuhkan serta pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa, maka pendidikan seharusnya mendapatkan prioritas utama bagi Pemerintah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia agar lebih berkualitas" (h.1).

Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (h.2).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1

menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (h.1-2).

Salah satu bentuk pendidikan agama Islam yang sangat penting untuk dipelajari bagi seorang siswa yang beragama Islam adalah program membaca al-Qur'an. Dengan mempelajari al-Qur'an seorang muslim dapat memahami dan mengamalkan isi yang dikandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, bermasyarakat maupun bernegara karena al-Qur'an berisi petunjuk yang mengarahkan manusia ke jalan yang lurus, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S al-Isra'/17:9 sebagai berikut:

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۝٩

Terjemahannya:

> Sungguh, al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar. (QS. 17:9)

Oleh sebab itu mempelajari al-Qur'an sejak berada di bangku SD sangatlah penting bagi seorang siswa yang beragama Islam, karana hal itu dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan pemerintah di atas. Agar siswa dapat memahami bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar, maka dibutuhkan sebuah program dan metode membaca al-Qur'an yang baik serta

mudah dipahami oleh siswa dan tentunya harus sesuai dengan karateristk anak.

Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan bagi setiap siswa yang beragama Islam, hal ini termasuk keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap muslim. Tanpa keterampilan membaca al-Qur'an seorang muslim tidak akan bisa membaca kitab sucinya yang diturunkan oleh Allah Swt sebagai petunjuk dan penerang dalam kehidupan.

Untuk bisa menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan bacaan al-Qur'an yang berkualitas, maka perlu adanya program yang unggul serta dapat mencetak siswa-siswi yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid, serta menggunakan metode yang tepat yang sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan sistem manajemen yang baik pula, demikian juga dengan guru, dibutuhkn guru yang memiliki kemampuan yang baik dalam segi bacaan al-Qur'an agar dapat mendidik siswa dengan baik, sehingga dapat menghasilkan siswa-siswi yang memiliki kualitas bacaan al-Qur'an yang baik dan benar serta dapat mencapai target yang telah dibuat dan diinginkan oleh sekolah tersebut.

Selain itu juga agar implementasi program membaca al-Qur'an maksimal maka membutuhkan keterlibatan dan kerja sama antara guru dengan orang tua siswa, di dalam proses implementasi program tersebut, karena kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an dapat memperkuat pengetahuan siswa terhadap materi

yang diajarkan oleh guru di sekolah. sekaligus juga sebagai pengulangan dan penguatan kembali materi yang pernah diajarkan sebelumnya oleh guru. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an akan menjadi lebih baik.

Selain kerjasama guru dan orang tua siswa, juga terkait dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan program membaca al-Qur'an, karena metode sangat penting dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an. Itulah mengapa setiap metode yang dibuat harus memperhatikan aspek psikologis anak agar benar-benar metode tersebut sesuai dengan karateristik perkembangan kognitif anak agar tidak terlalu sulit serta mudah dipahami oleh siswa.

Di Indonesia telah banyak berkembang beberapa metode membaca al-Qur'an yang populer saat ini dikenal dengan istilah BTQ. Metode BTQ terus bermunculan sebagai bentuk perhatian kaum muslimin atas pentingnya mempelajari al-Qur'an, dan demikian juga terus dikembangkan pula metode-metode BTQ yang disesuaikan dengan karateristik anak dengan harapan mampu melahirkan generasi yang memiliki kualitas bacaan al-Qur'an yang baik.

Kusuma (2018) menjelaskan bahwa perkembangan BTQ di Indonesia; Pertama metode al-Bagdadi yang berasal dari negara Irak, metode ini belum diketahui secara pasti kapan munculnya namun sebelum tahun 1980an telah ditemukan di Indonesia. Kedua metode al-Barqy, metode ini pertama kali disosialisasikan pada tahun 1991. Metode ini dibuat oleh Drs. Muhadjir Sulthon. Ketiga metode Iqra', metode ini dirancang untuk anak sekolah yang

terdiri dari 6 jilid. Metode ini dibuat oleh KH. As'ad Human yang bertenpat di Jogjakarta. Keempat metode Tartil, metode ini moncul pada tahu 1988 yang disosialisasikan oleh Hj. Ghazali di Sumatra Barat. Kelima metode Ummi, metode ini muncul pada awal tahun 2011 di Surabaya Jawa Timur yang dibuat oleh Ustadz Muzamil dan Ustadz Yusuf MS. Selain metode yang dipaparkan di atas, masih banyak lagi metode-metode yang lainnya (h.3-7).

Selain beberapa metode membaca al-Qur'an yang telah berkembang secara nasional tersebut, di Kendari juga telah muncul metode membaca al-Qur'an yang tergolong masih sangat baru yaitu metode al-Qalam. Metode ini memiliki keunikan sendiri yang berbeda dengan metode-metode membaca al-Qur'an lainnya yang ada di Indonesia saat ini, yaitu menggunakan rasmun Utsmani (Mushaf Madina) riwayat Abu Daud. Metode al-Qalam mengarahkan kepada pembaca untuk mampu membaca al-Qur'an mushaf Utsmani (Madina). Metode tersebut ditulis oleh Ustadzah Wa Ode Siti Syaidah, S.Kep, NS. Beliau adalah alumni Pondok Tahfidz Qur'an di Solo Jawa Tengah. Metode ini pertama kali mulai diterapkan di SDIT Al-Qalam Kendari pada tahun 2019 menggantikan metode yang pernah diterapkan sebelumnya.

Sebelum menerapkan metode al-Qalam dalam program Iqra' Tahfidz Qur'annya, SDIT Al-Qalam Kendari telah beberapa kali melakukan perubahan metode membaca al-Qur'an yang diterapkan dalam program tersebut, mulai dari metode Iqra' yang diterapkan sejak Tahun 2008 sampai Tahun 2010, kemudian pada Tahun 2010 mulai diterapkan metode Ummi sampai Tahun 2018, lalu pada Tahun 2018 diganti dengan metode Wafa

hingga pada akhirnya Tahun 2019 digantikan oleh metode al-Qalam yang diterapkan hingga saat ini.

Metode-metode yang diterapkan sebelumnya mulai dari metode Iqra', Ummi, dan Wafa semuanya memiliki kesamaan dalam hal penulisan atau rasmun yang digunakan yaitu menggunakan rasmun Utsmani riwayat Ibnu Amir, hanya terjadi perbedaan dalam segi metode membaca Qur'an saja. Sedangkan metode al-Qalam bukan hanya berbeda dari segi metode dengan metode-metode sebelumnya namun juga berbeda dari segi penulisan atau rasmun, dalam hal ini metode al-Qalam menggunakan rasmun Utsmani riwayat Abu Daud.

Adapun fakta terkait dengan perbedaan rasmun al-Qur'an, hal ini terjadi setelah masa sahabat, sebelum itu rasmun al-Qur'an belum memiliki tanda baik itu tanda titik yang membedakan antara huruf yang satu dengan yang lainnya yang sejenis maupun tanda sakal. Pada masa sahabat belum ada kesulitan terkait dengan membaca al-Qur'an karena mereka masih mengandalkan hafalan, namun setelah meluasnya wilayah kekuasaan Islam di luar jazirah Arab, seperti persia di sebelah timur dan bekas wilayah kekuasaan romawi di sebelah barat. Sejak saat itu mulai terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an, yang melatar belakangi munculnya kebijakan dari penguasa saat itu untuk memberikan tanda baca pada al-Qur'an. Disinilah awal mula terjadinya perbedaan dalam penulisan rasmun al-Qur'an dimana antara ulama yang satu dan ulama lainnya berbeda dalam pemberian tanda baca terhadap al-Qur'an. Seperti perbedaan yang terjadi antara Ibnu Amir dan Abu Daud dalam penulisahan hamzah washal.

Selain pembahasan tersebut di atas, seringnya perubahan metode membaca al-Qur'an dalam program ITQ SDIT Al-Qalam tidak seiring dengan kesiapan SDM yang ada seperti guru sebagai tenaga pengajar, begitu juga dengan siswa dan orang tua siswa. Terkhusus peralihan dari metode wafa ke metode al-Qalam hal ini berbeda dengan perubahan metode-metode sebelumnya yang hanya berganti metode namun dalam hal penulisan masih sama yaitu sama-sama menggunkan rasmun Utsmani riwayat Ibnu Amir. Lain halnya dengan perubahan dari metode wafa ke metode al-Qalam, tidak hanya berubah dari segi metode membaca al-Qur'an namun juga berubah dalam hal penulisannya yang menggunakan rasmun Utsmani riwayat Abu Daud.

Hal ini menyebabkan para orang tua siswa kesulitan mendampingi anak-anaknya dalam proses pembelajaran ITQ dengan metode al-Qalam dan muraja'ah bacaan siswa bersama orang tua di rumah karena belum bisa membaca al-Qur'an mushaf tersebut. Sedangkan dari segi metodenya anak-anak banyak yang merasa kesulitan, hal ini disebabkan bacaannya agak panjang dan banyak mengambil potongan ayat dalam al-Qur'an, tentu hal ini masih terlalu berat bagi siswa SD kelas satu dan dua.

Dalam pembuatan metode atau pemilihan metode membaca al-Qur'an yang akan diterapkan pada anak-anak perlu dan wajib memperhatikan karateristik perkembangan anak, sebab jika tidak memperhatika aspek tersebut akan berdampak pada kurang dan bahkan tidak maksimalnya proses pembelajaran nantinya yang akan dilakukan pada anak-anak, disebabkan taraf berpikir anak-anak atau perkembangan kognitifnya belum sampai pada tahap dalam materi yang ada dalam metode tersebut.

Untuk anak SD perkembangan kognitifnya berada pada dua fase yaitu praoperasional kongkrit dan operasional kongkrit: (1). Praoperasional kongkrit yang berawal dari usia dua hingga tujuh Tahun, yang masuk dalam kategori ini adalah siswa SD kelas satu dan dua. (2). Fase operasional kongkrit, yang dimulai dari usia tujuh hingga seblas Tahun, yang berada pada fase ini adalah siswa kelas tiga hingga kelas enam SD.

Dengan catatan bahwa siswa kelas dua berada pada masa peralihan dari praoperasional kongkrit menuju operasional kongrit. Masing-masing fase perkembangan tersebut perlu diperhatikan. Pada fase praoperasional kongkrit siswa belum bisa berpikir logis sehingga belum saatnya dijelaskan teori, sedangkan pada fase operasional kongkrit siswa suda mulai berpikir logis namun masih terbatas pada hal-hal yang bersifat kongkrit, sehingga pada tahap ini anak sudah bisa dijelaskan mengenai teori namun yang bersifat kongkrit seperti dengan memberikan contoh hukum bacaan izhar dengan diberikan penjelasan lewat contoh tersebut siswa dapat mengetahui hukum bacaan izhar itu seperti apa.

Selain itu setiap program yang di implementasikan tentu memiliki target-target yang ingin dicapai sebagi indikator keberhasilan dari program tersebut. Dari capayan target dapat diukur sejauh mana tingkat efektifitas program yang diterapkan. Adapun capayan target yang diharapkan dari implementasi program ITQ dengan metode al-Qalam yang diterapkan saat ini adalah: (1). Siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. (2). Siswa dapat membaca al-Qur'an mushaf Madinah. (3). Siswa dapat memahami ilmu tajwid dasar.

Adapun yang menjadi alasan mengapa penulis tertarik meneliti di SDIT Al-Qalam dengan memilih judul Implementasi Program Iqra' Tahfidz Qur'an dengan Metode Al-Qalam SDIT Al-Qalam Kendari adalah selain karena pentingnya siswa mempelajari membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sejak usia dini, juga karena program tersebut merupakan program unggulan SDIT Al-Qalam yang menjadi salah satu alasan tersendiri bagi orang tua siswa untuk menyekolahkan anak-anaknya di SDIT Al-Qalam Kendari agar pintar membaca al-Qur'an.

Selain itu juga dalam proses implementasinya SDIT Al-Qalam berupaya melibatkan semua pihak-pihak yang bersangkutan termasuk orang tua siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya sungguh-sungguh yang dilakukan oleh sekolah dengan melakukan atau mengadakan Tahsin Qur'an baik itu kepada guru-guru Al-Qalam maupun orang tua siswa. Untuk Tahsin Qur'an buat guru-guru masih tetap berlangsung hingga masa pandemi Covid 19 ini, sedangkan Tahsin Qur'an untuk orang tua siswa hanya berjalan sebelum masa pandemi Covid 19, adapun pada masa pandemi Covid 19 ini Tahsin Qur'an orang tua siswa ditunda untuk sementara.

Tahsin Qur'an buat guru-guru dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an para guru sehingga dapat membimbing bacaan siswa dengan baik. Begitu pula dengan Tahsin Qur'an baut orang tua siswa dilakukan agar orang tua siswa dapat mendidik anaknya dengan baik di rumah, hal ini dilakukan karena tidak semua orang tua siswa memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan standar metode Al-Qalam sehingga membutuhkan bimbingan tahsin Qur'an.

Dari pelaksanaan Tahsin Qur'an tersebut baik itu yang dilakukan kepada guru-guru maupun orang tua siswa, diharapkan dapat meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an baik orang tua maupun guru sehingga terjadi kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa dalam proses membina bacaan al-Qur'an siswa sehingga memiliki kemampuan bacaan al-Qur'an yang baik dan lebih maksimal tentunya.

SDIT Al-Qalam Kendari menjadikan program Iqra' Tahfidz Qur'an (ITQ) sebagai program unggulannya. Salah satu keunikan dari program ITQ SDIT Al-Qalam Kendari adalah metode yang digunakan dalam Iqra' Qur'annya menggunakan metode al-Qalam yaitu penulisannya menggunakan rasmun Utsmani riwayat Abu Daud, sehingga jika telah menyelesaikan mempelajari metode tersebut siswa dapat membaca al-Qur'an mushaf Madinah. Hal ini sudah terbukti diterapkan pada guru-guru ITQ SDIT Al-Qalam yang sebelumnya belum bisa membaca al-Qur'an mushaf Madinah setelah tahsin Qur'an menggunakan metode al-Qalam menjadi bisa membacanya.

Disisi lain program ITQ SDIT Al-Qalam yang diterapkan saat ini masih memiliki banyak kendala dalam proses implementasinya, sehingga belum maksimal untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Selain itu dalam masa pandemi covid 19 pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring melalui rekaman video, Zomm, WhatsApp dan lain sebagainya. Hal ini tentu menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh guru-guru dan orang tua siswa. Berdasarkan data awal yang peneliti dapatkan di SDIT Al-Qalam Kendari, peneliti menemukan guru-guru ITQ SDIT Al-Qalam telah berupaya

semaksimal mungkin dalam melakukan pembelajaran ITQ, namun setelah dilakukan evaluasi masih belum maksimal dan memiliki banyak kendala yang dihadapi oleh siswa, guru dan terutama bagi orang tua siswa (Hasil observasi, 2020).

Kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua siswa adalah: Pertama, sibuk dengan pekerjaan, kebanyakan orang tua siswa bekerja di perkantoran dan bahkan ada juga yeng berkerja diluar kota sehingga kurang maksimal dalam mendampingi anak-naknya dalam proses pembelajaran lewat daring. Kedua, tidak semua orang tua siswa bisa membaca al-Qur'an dengan baik, sehingga merasa kesulitan saat mendampingi anak-anaknya belajar ITQ di rumah. Ketiga, sebagian orang tua kurang sabar dalam mendidik anak, dampaknya yang terjadi adalah proses pembelajaran ITQ lewat daring tidak berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan orang tua kurang sabar dalam mendampingi anaknya (Hasil wawancara 2020).

Begitu pula kendala-kendalah yang dialami oleh siswa khususnya kelas rendah satu, dua dan tiga: (1). Siswa merasa kesulitan dalam membaca buku al-Qalam hal ini dapat dilihat dari keluhan orang tua siswa selama proses penerapan Program ITQ saat ini. Dari beberapa keluhan orang tua siswa diantaranya adalah metode yang digunakan saat ini sangat sulit bagi anak disebabkan tulisannya sudah mulai bersambung pada buku jilid satu bagian bab dua, ditamba lagi pada buku jilid dua sudah mulai mengambil contoh dari ayat-ayat al-Qur'an sehingga semakin menyulitkan bagi anak dalam membacanya terutama yang berada di kelas rendah yaitu kelas satu dan dua. (2). Sebagian siswa hanya menghafal bacaan yang didengarkan melalui video

atau penyebutan huruf dari ustadznya tapi tidak memahami tulisannya, sehingga ketika disuruh membaca kalimat lain yang semisal yang ada dalam buku al-Qalam dia tidak dapat membacanya. (3). Sebagian siswa merasa kurang nyaman didampingi oleh orang tuanya karena sering dimarahi (Hasil observasi 2020).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari implementasi program ITQ dengan metode al-Qalam saat ini, selain memiliki keunggulan dan keunikan yang menjadi kehasan dari metode al-Qalam, juga terdapat kendala yang menghambat dalam proses implementasinya. Tentu hal ini lebih menarik dikaji lebih mendalam untuk mengetahui seperti apa keunggulan dan juga kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan beberapa pemaparan di atas penulis tertarik memilih judul "Implementasi Program Iqra' Tahfidz Qur'an dengan Metode Al-Qalam SDIT Al-Qalam Kendari"

## 1.2 Fokos Penelitian

Untuk menjaga agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar, dalam penelitian ini penulis fokus meneliti pada Implementasi Metode Al-Qalam dalam Program Iqra' Tahfidz Qur'an SDIT Al-Qalam Kendari.

## 1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimana implementasi program Iqra' Tahfidz Qur'an (ITQ) dengan metode Al-Qalam SDIT Al-Qalam Kendari?

1.3.2 Bagaimana kesesuaian metode Al-Qalam dengan karakteristik Siswa?

1.3.3 Bagaimana pencapaian target program Iqra' Tahfidz Qur'an (ITQ) dengan metode Al-Qalam?

## 1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana implementasi program Iqra' Tahfidz Qur'an (ITQ) dengan metode Al-Qalam SDIT Al-Qalam Kendari.

1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana kesesuaian metode Al-Qalam dengan karakteristik Siswa.

1.4.3 Untuk mengetahui bagaimana pencapaian target program Iqra' Tahfidz Qur'an (ITQ) dengan metode Al-Qalam.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan untuk meneliti metode-metode yang terbaik di tempat lain yang terkait dengan metode membaca al-Qur'an.

1.5.2 Manfaat praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini ialah (1) Dapat memberikan gambaran bagaimana program-program pendidikan yang berkualitas sehingga dapat menjadi inspirasi dan bahan pelajaran bagi yang membutuhkannya. (2) Dapat menjadi informasi bagi masyarakat untuk lebih mengenal program ITQ SDIT Al-Qalam. (3) Dapat memberikan pengetahuan baru bagi penulis dan juga bagi para akademisi yang senantiasa haus akan ilmu pengetahuan.

## 1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini berfungsi untuk mempermudah dan menghindari kesalahan terhadap pemahaman mengenai judul penelitian yang akan diteliti. Adapun definisi istilah dalam penelietian yang berjudul "Implementasi Program Iqra' Tahfidz Qur'an dengan Metode Al-Qalam SDIT Al-Qalam Kendari" adalah sebagai berikut:

1.6.1 Implementasi Program Iqra' Tahfidz Qur'an (ITQ) yang penulis maksud adalah pelaksanaan program pendidikan yang saat ini diterapkan sebagai program unggulan di SDIT Al-Qalam Kendari.

1.6.2 Program Iqra' Tahfidz Qur'an (ITQ) adalah program yang didalamnya terdiri dari dua unsur yaitu Iqra' Qur'an (membaca Qur'an) yang mengajarkan tentang membaca al-Qur'an, dan Tahfidz Qur'an (menghafal Qur'an) yang mengajarkan tentang menghafal al-Quran.

1.6.3 SDIT adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu, sebuah sekolah dasar yang memadukan antara pelajaran umum dan pelajaran Agama Islam menjadi satu keterpaduan sehingga tidak ada pemisahan atau dikotomi diantara keduanya.